



KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Elsa Latupeirissa

Dosen Prodi Pendidikan Bahasan Indonesia-FKIP Universitas Pattimura

email: elsalatupeirissa@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article History:

Accepted 21 September 2016

Available online 11 Oktober 2016

Keywords:

Menulis Paragraf Argumentasi,
Model Pembelajaran *Group Investigation*.

ABSTRACT

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang berisi argumen-argumen, disertai bukti, fakta, contoh yang konkrit dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca. Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui berbagai kegiatan, dan hasil yang diharapkan sesuai dengan perkembangan yang dilalui siswa. Pembelajaran ini akan sangat aktif karena melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam hal ini mampu untuk menulis paragraf argumentasi.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Oleh sebab itu dalam kegiatan menulis membutuhkan sejumlah keterampilan, yang salah satunya adalah penguasaan sejumlah kosakata. Menulis digunakan masyarakat termasuk di dalamnya para pelajar, guru, maupun dosen untuk mencatat, melaporkan, menginformasikan, dan bahkan untuk mempengaruhi orang lain melalui karya tulisnya. Dengan demikian sangat dibutuhkan kejelasan dalam mengutarakannya, sehingga pesan itu dapat diterima dengan jelas. Kejelasan itu tergantung pada organisasi pikiran, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat.

Kegiatan menulis sangatlah rumit bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya sehingga membutuhkan waktu yang banyak dan latihan yang rutin dalam menghasilkan sebuah penulisan yang baik. Selain itu juga ada beberapa faktor yang turut menunjang dalam kegiatan menulis, seperti organisasi bahasa, pilihan kata, penggunaan gaya bahasa serta faktor kognitif. Menulis merupakan kegiatan yang mentransfer buah pikiran ke dalam bentuk tulisan. Untuk menulis dibutuhkan kreativitas tinggi yang didasarkan pada fungsi berpikir, merasa, mengindera, dan intuisi. Modal yang utama adalah kemauan untuk menggerakkan dirinya mencapai sesuatu.

Kegiatan menulis tidaklah semudah membalikan telapak tangan, tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Kadang pula ada keinginan untuk menulis, tetapi tidak mampu untuk memulainya, atau bahkan terhambat dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya lewat penggunaan bahasa yang baik dan benar, sehingga dianggap sulit untuk melanjutkannya. Fenomena ini sering terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa yang baru pertama kali menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa juga adalah dari penggunaan model atau metode pembelajaran yang belum tepat, sarana dan prasarana yang tidak menunjang, serta kemampuan siswa dalam memahami materi.

Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan berpikir, dan untuk mengungkapkan pikiran memerlukan penalaran. Penalaran terhadap butir-butir pikiran atau ide ataupun gagasan itu dapat mempermudah siswa dalam menulis. Oleh sebab itu perlu suatu model pembelajaran yang tepat, yang dapat menunjang pembelajaran menulis, sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah siswa mampu menghasilkan sebuah karya tulis, baik dalam bentuk tulisan pribadi, jurnal, cerita otobiografis, esai, menulis berita, menulis karangan, dan bentuk tulisan lainnya.

Model *Group Investigation* atau kelompok investigasi dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan atau paragraf. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang yang heterogen, yang memiliki kesamaan minat, sehingga memudahkan mereka untuk bisa berkomunikasi. Selanjutnya mereka diberikan tugas untuk menyelidiki suatu topik tertentu, entah di dalam kelas ataupun di luar kelas. Tujuan melakukan investigasi itu supaya mempermudah siswa dalam menemukan kata-kata kunci atau ide-ide pokok sehingga mereka dapat menulis sebuah karangan dengan baik.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Menulis.

Ahmadi (1990: 20) mengemukakan bahwa menulis adalah upaya untuk mendorong siswa untuk berpikir jujur dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara integritas, sensitif, dan merangsang daya pikir intelektual siswa. Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:23). Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Berdasarkan konsep ini maka kita

dapat memahami bahwa menulis merupakan bagian dari pengekspresian buah pikir seseorang yang dinyatakan lewat tulisan. Tulisan itu haruslah dapat mewakili buah pikir seseorang, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, banyak hal yang harus diperhatikan oleh penulis ketika hendak menulis.

Ada tiga kelompok kemampuan yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah tulisan, yaitu:

- a) penguasaan bahasa tertulis yang berfungsi sebagai media tulisan, meliputi kosakata, struktur, ejaan dan pragmatik;
- b) penguasaan isi tulisan sesuai dengan topik yang akan ditulis;
- c) penguasaan jenis-jenis tulisan dan teknik menulis, yaitu tentang bagaimana cara merangkai isi karangan dengan menggunakan bahasa tertulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti artikel, cerpen, dan makalah (Shihabuddin, 2008:254).

Setiap komponen di atas perlu dipahami ataupun dimiliki oleh setiap penulis sehingga terampil dalam menghasilkan karya tulis. Banyak orang yang menguasai bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana menulisnya.

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis, memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan, 2008:22).

Menulis adalah suatu proses. Sebagai suatu proses, menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai penulisan buram (draf) akhir. Proses ini mencakup beberapa tahap, yaitu tahap persiapan atau prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pada tahap prapenulisan, kita memikirkan dan mengerjakan berbagai kegiatan sebelum kegiatan menulis dimulai. Pada tahap penulisan, kita mengembangkan gagasan, memecahkan topik ke dalam subtopik, memberikan uraian, contoh, dan sebagainya dalam wujud rangkaian kata, rangkaian kalimat, dan rangkaian paragraf. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan mengarang atau tahap prapenulisan, adalah:

- a. Memilih topik tulisan
- b. Menuliskan judul tulisan
- c. Merumuskan tujuan penulisan
- d. Menentukan bahan penulisan
- e. Membuat kerangka tulisan (Sulastriningsih, 2007: 112)

Kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting. Hairston dalam Fatmawati (2004: 21) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting, yaitu:

- a. Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk mengemukakan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis, seseorang dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikirannya.
- b. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi jika seseorang membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- c. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki. Dengan menuliskan berbagai ide berarti seseorang harus dapat mengaturnya di dalam sebuah bentuk tulisan yang terpadu.
- d. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Menuliskan ide-ide ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan mengevaluasinya.
- e. Kegiatan menulis dapat membantu diri seseorang untuk menyerap dan memproses informasi. Bila akan menulis sebuah topik, hal itu berarti harus belajar tentang topik itu dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti itu dilakukan terus-menerus, berarti akan mempertajam kemampuan di dalam menyerap dan memproses informasi.
- f. Kegiatan menulis akan memungkinkan seseorang untuk berlatih memecahkan berbagai masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah dalam sebuah tulisan berarti akan dapat menguji dan kalau perlu memanipulasinya.
- g. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Kegunaan yang diperoleh dari kegiatan menulis menurut Akhadiyah (1996: 2) sebagai berikut:

- a. Seseorang dapat mengenal potensi dirinya. Sejauh mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk itu, dia terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah alam sadar.
- b. Menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Seseorang terpaksa bernalar, menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak dilakukan jika tidak menulis.
- c. Seseorang lebih banyak menyerap, mencari, menguasai informasi sehubungan topik yang ditulis, serta memperluas wawasan baik teoretis maupun mengenai fakta yang berhubungan.
- d. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis dengan tersurat.
- e. Dapat meninjau serta menilai gagasan secara objektif.
- f. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisa secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret.
- g. Mendorong seseorang untuk belajar secara aktif menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi dari orang lain.

Menulis Paragraf Argumentasi

Paragraf Argumentasi adalah sebuah paragraf yang berisikan alasan, pendapat, atau ulasan yang bertujuan untuk meyakinkan, atau mempengaruhi pembaca agar

memiliki pendapat yang sama dengan pendapat penulis. Oleh sebab itu paragraph ini harus disertai dengan fakta-fakta aktual, teori ahli, contoh-contoh, ataupun hasil penelitian.

Berdasarkan pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa cirri paragraph deskriptif adalah berisi pendapat, atau pandangan seseorang terhadap suatu persoalan, disertai data-data yang konkrit yang digunakan untuk meyakinkan pembaca, serta menganalisa dan menguraikan permasalahan tersebut.

Paragraf argumentasi dibedakan atas dua bagian yaitu:

1. Paragraf Argumentasi Sebab-Akibat

Paragraf ini diawali dengan pendapat-pendapat yang menjadi sebab dari suatu permasalahan yang pada akhirnya diarahkan pada suatu kesimpulan yang umum yang merujuk pada suatu akibat dari permasalahan tersebut.

2. Paragraf Argumentasi Akibat-Sebab

Paragraf ini diawali dengan pendapat-pendapat yang berupa akibat dari suatu permasalahan tertentu dan pada bagian akhir paragraf dijabarkan apa yang menjadi akibat-akibat tersebut.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Group Investigation* atau kelompok invetigasi merupakan model pembelajaran kooperatif yang dianggap sangat kompleks untuk diterapkan. Model ini melibatkan aktivitas belajar siswa secara bersama. Yang sangat penting adalah guru perlu memberikan pengertian atau langkah-langkah yang tepat tentang cara kerja model pembelajaran ini, sehingga pembelajaran dapat berjalan terarah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada jalannya penyelidikan terhadap suatu topik, serta bagaimana cara siswa berkomunikasi dalam memperoleh informasi.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi tentang keterampilan menulis lebih khusus menulis paragraf argumentasi. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian paragraf argumentasi, ciri-cirinya, serta karakteristik dari karangan argumentasi, sehingga siswa dapat memahami dan mengkaitkannya dengan model pembelajaran *Group Investigation* ini. Pada tahap pelaksanaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menentukan judul paragraf argumentasi yang akan dibuat. Tema yang ditentukan sebaiknya tidak terlalu luas dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, sehingga memudahkan siswa untuk menemukan fakta-fakta dan contoh-contoh yang konkrit.

Dalam implementasinya, guru membagi siswa dalam kelas menjadi 5-6 siswa setiap kelompok atau disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas. Pembagian kelompok harus bersifat heterogen, ada baiknya kelompok yang dibentuk ini didasarkan pada pertimbangan kedekatan atau persahabatan sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik. Langkah selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menggali atau mendapatkan data-data seputar judul yang diangkat. Waktu untuk mendapatkan informasi atau data-data ini

disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran serta tingkat kesulitan terhadap topik yang diangkat.

Pada tahap investigasi, siswa saling bertukar pikiran, informasi dan ide, berdiskusi, mengklarifikasi, mengumpulkan informasi, bertanya dan menganalisis data di dalam kelompok. Masing-masing mengutarakan apa yang mereka pahami, apa yang mereka ketahui sesuai dengan topik tersebut. Oleh sebab itu dalam membagi kelompok guru perlu mendata minat dari semua siswa, sehingga ketika kelompok itu dibentuk, maka salah satu indikatornya adalah memiliki kesamaan minat,

Model pembelajaran ini dianggap sangat efektif dalam menyusun karangan argumentasi, karena mempermudah siswa sebagai individu dalam menentukan pikiran-pikiran utama dalam setiap paragraf. Hasil dari investigasi itu adalah siswa sudah mendapatkan sejumlah referensi, contoh, alasan, bukti atau fakta, dan sejumlah argumen lainnya yang telah disampaikan oleh semua peserta dalam kelompok sehingga memperkaya siswa terhadap topik yang akan dituangkan menjadi sebuah karangan atau paragraf. Semua argumen yang didapatkan itu masih dalam bentuk point-point atau garis-garis besar yang dapat dijadikan sebagai kerangka karangan, untuk selanjutnya diuraikan lebih mendalam menjadi sebuah tulisan atau paragraf.

Tahap selanjutnya adalah siswa mulai menulis karangan berdasarkan keterangan, informasi, data, contoh, bukti atau fakta yang telah ditemukan. Komponen yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis adalah:

1. penggunaan bahasa yang meliputi struktur/organisasi (unsur-unsur kesatuan organisasi dalam menulis), kalimat (berkembang dari kalimat yang sederhana menjadi kalimat yang utuh atau kompleks), kosakata (pilihan kata/diksi), kohesi (hubungan antar bagian dalam teks yang logis atau konsisten), penggunaan gaya bahasa, keefektifan dalam menyampaikan pesan sesuai dengan yang diharapkan;
2. pengetahuan yang meliputi cara memberikan gambaran, argument, uraian, fakta-fakta secara tepat, penafsiran yang sesuai, serta penyimpulan yang sesuai dengan topik atau judul yang disajikan.

Semua komponen di atas harus menjadi bagian penting dalam menulis karangan atau paragraf, oleh sebab itu komponen ini menjadi tolok ukur dalam pengembangan kemampuan menulis terkhusus bagi siswa di setiap jenjang pendidikan.

Setiap model pembelajaran tentu ada kelemahannya, dan kelemahan yang ditemui dari model pembelajaran *Group Investigation* (kelompok investigasi) dalam kaitannya dengan menulis karangan argumentasi adalah lebih kepada alokasi waktu pembelajaran. Menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini akan menyita banyak waktu, mengingat beberapa langkah atau tahap yang harus dilalui sampai pada penulisan paragraf argumentasi.

Tahap-tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut.

1. Penyajian materi;
2. Pembagian kelompok;

3. Penentuan tema, judul atau topik;
4. Penerapan model pembelajaran Group Investigasi;
5. Penulisan paragraf Argumentasi;
6. Proses penyuntingan.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas maka guru harus pandai mengatur waktu sehingga penulisan paragraf argumentasi dengan model pembelajaran *Group Investigation* oleh siswa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

PENUTUP

Model Pembelajaran *Group Investigation* atau Kelompok Investigasi merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Yang paling utama dalam model pembelajaran *Group Investigation* adalah cara siswa dalam menginvestigasi atau menyelidiki permasalahan yang dihadapi, dalam kaitannya dengan menulis paragraf argumentasi, bagaimana siswa dengan terampil mencari serta menggali berbagai informasi terkait dengan topik yang telah ditentukan. Siswa dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam melakukan investigasi. Pembagian kelompok juga turut mempengaruhi proses pembelajaran dengan model *Group Investigation* (Kelompok Investigasi). Oleh sebab itu guru perlu melihat beberapa indikator terkait dengan pembagian kelompok.

Kelemahan yang ditemui dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* ini adalah waktu pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran, dimulai dari tahap penyajian materi sampai pada tahap penyuntingan paragraf argumentasi. Hasil yang diharapkan adalah semua siswa mampu untuk menyusun paragraf argumentasi sesuai dengan langkah-langkah dan indikator penulisan paragraf argumentasi.

Model pembelajaran *Group Investigation* (Kelompok Investigasi) ini dapat dipraktekan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memecahkan beberapa kesulitan siswa diantaranya dalam menulis paragraf argumentasi sesuai dengan prosedur yang tepat. Oleh karena itu sebelum pelaksanaannya, diharapkan guru mengetahui dan mempelajari langkah-langkah pembelajaran ini dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YE.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang : UMM Pres.
- Shihabuddin, H. Prof. Dr. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Tarigan, Henry G. Prof. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto, M. Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.